



KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

**PIDATO KETUA DPR-RI Dr. MARZUKI ALI
PADA SIDANG PLENO I AIPA GENERAL ASSEMBLY KE-32
PHNOM PENH, THE KINGDOM OF CAMBODIA**

- Yang Mulia Presiden ASEAN Inter-Parliamentary Assembly,
- Yang Mulia Ketua-Ketua Parlemen Negara-Negara ASEAN,
- Yang Mulia Para Anggota Parlemen Negara-Negara ASEAN,
- Yang Mulia Delegasi Peninjau Khusus dan Delegasi Peninjau,
- Yang Mulia Sekretaris Jenderal AIPA, Sekretaris Jenderal ASEAN dan IPU,
- Bapak dan Ibu sekalian,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Suatu kebahagiaan dan penghormatan bagi kami, Delegasi DPR RI, dapat hadir di tengah-tengah para anggota parlemen negara-negara ASEAN untuk memenuhi undangan Yang Mulia Samdech Akka Moha Ponchea Chakrei Heng Samrin, Presiden AIPA/Presiden National Assembly of The Kingdom of Cambodia dalam rangka menghadiri sidang umum AIPA ke -32.

Atas nama delegasi Indonesia, kami menyampaikan ucapan terima kasih, apresiasi dan penghargaan yang tinggi tidak saja kepada Yang Mulia Presiden AIPA/Presiden National Assembly of The Kingdom of Cambodia tetapi juga kepada seluruh anggota National Assembly of The Kingdom of Cambodia yang bertindak selaku tuan rumah sidang umum AIPA ke-32.

Mengawali sambutan ini izinkanlah kami mewakili delegasi Indonesia dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menyambut baik, masuknya Myanmar sebagai anggota baru AIPA. Sudah cukup lama delegasi Myanmar aktif di dalam forum – forum AIPA, namun dalam posisi sebagai Special Observer.

Maka inilah waktunya bagi Myanmar untuk bergabung sebagai anggota penuh AIPA dengan telah adanya parlemen di negara ini, Pyitaungsu Hluttaw.

Delegasi yang Terhormat,

Bapak dan Ibu sekalian,

Delegasi Indonesia sangat setuju dengan tema Sidang Umum kita kali ini yaitu: Role of AIPA in Building a Prosperous ASEAN Community. Tema ini memiliki makna penting, yaitu bahwa AIPA mempunyai peran utama dalam mendorong komunitas ASEAN yang bertujuan kepada kemakmuran rakyat ASEAN. Untuk itu, kami berpendapat bahwa AIPA perlu terus meningkatkan kerjasama dalam segala bidang yang mendukung tercapainya kemakmuran rakyat ASEAN.

Delegasi yang Terhormat,

Bapak dan Ibu sekalian,

Indonesia, sekarang ini memegang posisi sebagai Ketua ASEAN untuk kurun waktu satu tahun. Banyak yang dilakukan antara lain telah suksesnya pertemuan KTT ASEAN di Jakarta, yang telah menghasilkan serangkaian *outcome* yang penting.

Sebagai Ketua ASEAN, Indonesia mengedepankan perlunya peran masyarakat sipil ASEAN dalam mewujudkan Komunitas ASEAN. ASEAN diharapkan dapat bergerak dari organisasi yang berorientasi kepada negara (state-centered) menjadi organisasi yang berorientasi kepada masyarakat (people-centered). Masyarakat harus mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam perwujudan komunitas ASEAN dengan menciptakan situasi yang kondusif bagi masyarakat ASEAN.

Namun demikian, cita-cita ini juga memberikan tantangan yang perlu kita hadapi bersama. Isu-isu mengenai ketimpangan pembangunan, kemiskinan, pengangguran, good governance, demokrasi dan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia perlu mendapat perhatian khusus guna pembangunan masyarakat ASEAN.

Oleh karena itu, parlemen negara-negara AIPA dapat mendorong pemerintahnya masing-masing untuk mengatasi tantangan tersebut dengan melakukan langkah-langkah konkret baik di tingkat nasional maupun di tingkat regional. Dalam hal ini, Parlemen Indonesia berkeyakinan bahwa anggota parlemen AIPA sebagai representasi dari masyarakat ASEAN memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong visi pembangunan masyarakat ASEAN ini. AIPA dapat aktif meningkatkan public awareness pada konstituennya, sehingga kerjasama ASEAN dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat di kawasan.

Delegasi yang terhormat,

Bapak dan Ibu sekalian,

Kami meyakini bahwa kerjasama antar negara-negara ASEAN harus menjangkau segala permasalahan utama yang terjadi di kawasan. Beberapa potensi kerjasama yang perlu dikembangkan di kawasan antara lain adalah kerjasama penyelesaian konflik, pemberantasan kejahatan lintas batas, kerjasama penanganan bencana alam dan kerjasama kelautan. Kami mengapresiasi bahwa ASEAN telah merintis dan mengembangkan dialog serta kegiatan kongkrit untuk merealisasikan kerjasama dimaksud.

Sekarang sudah saatnya ASEAN bersikap proaktif dan menunjukkan kredibilitasnya sebagai organisasi kerjasama regional yang memang dibutuhkan negara-negara anggotanya menuju terbentuknya Komunitas ASEAN 2015. Dalam hal konflik, Indonesia sebagai ketua ASEAN berkeinginan untuk selalu melakukan upaya-upaya perdamaian dan memfasilitasi setiap konflik antar anggota melalui negosiasi agar tercapai solusi yang damai demi terwujudnya ASEAN Political Security Community.

Dalam hal ini parlemen Indonesia ingin memberikan apresiasi terhadap cara-cara damai yang ditempuh dalam rangka mendorong kerjasama dan penyelesaian sengketa Laut Cina Selatan.

Selain itu, parlemen Indonesia ingin mendorong agar masalah ketahanan pangan dan energi menjadi salah satu perhatian utama bagi negara-negara ASEAN. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa populasi penduduk dunia yang tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir. Bangsa-bangsa di dunia akan menghadapi kompetisi untuk memperoleh sumber-sumber energi, pangan, dan air bersih yang bersifat terbatas. Oleh karenanya, parlemen negara anggota AIPA perlu mendorong pemerintah negara-negara ASEAN untuk meningkatkan kerjasama dalam hal penelitian, pengembangan investasi, serta formulasi cadangan pangan dan energi.

Delegasi yang terhormat,

Bapak dan Ibu sekalian,

Dalam semangat menguatkan kualitas berdemokrasi dan berparlemen kita, karena ia tumbuh dan berkembang dari kultur dan budaya kita sendiri, dan dengan menyadari sepenuhnya bahwa organisasi kita (AIPA) tumbuh dan berkembang di kawasan ASEAN, dimana banyak rakyatnya, serta negara-negarannya mempergunakan bahasa Indonesia/Malay seperti yang digunakan oleh rakyat Indonesia, Malaysia, Brunai, sebagian masyarakat di Singapura, Thailand Selatan, Philipina Selatan. Bahkan diluar kawasan Asean, Bahasa Indonesia/Malay juga dipergunakan di Belanda, Saudi Arabia, bahkan di Australia dijadikan sebagai mata pelajaran yang dipelajari di Kampus-Kampus di Australia, sehingga Bahasa Indonesia/Malay menjadi bahasa yang paling banyak digunakan ke-6 di dunia setelah Mandarin, Inggris, Hindi, Spanyol dan Arab.

Tanpa bermaksud mengecilkan arti dari bahasa-bahasa lain yang tumbuh dan berkembang di ASEAN, dan tetap menghormati Statuta AIPA yang menyebutkan Bahasa Inggris sebagai *working language*, kiranya usulan Indonesia untuk

menjadikan Bahasa Indonesia/Malay juga menjadi *working language* dalam statuta AIPA, dapat diterima.

Bapak dan Ibu sekalian,

Delegasi Indonesia sangat menghargai momen penting ini sebagai sarana untuk terus meningkatkan solidaritas ASEAN. Marilah kita jadikan solidaritas ASEAN tidak hanya berkumandang pada pertemuan-pertemuan politik yang kita adakan, tetapi juga kita tanamkan pada masyarakat negara-negara ASEAN untuk menghadapi perkembangan global dan tahapan menuju Komunitas ASEAN dengan semangat solidaritas bersama. Tanpa rasa solidaritas diantara warga negara ASEAN, maka tahapan integrasi ASEAN akan terasa semakin sulit tercapai.

Dengan solidaritas yang kuat maka diharapkan ASEAN, dengan dukungan AIPA, akan dapat memainkan peran yang lebih besar di tingkat global sebagaimana tema Keketuaan ASEAN 2011: ASEAN Community in a Global Community of Nations.

Akhir kata, Delegasi Indonesia berharap agar pertemuan ini menghasilkan pelbagai resolusi yang konstruktif dan mampu untuk diimplementasikan sebagai kontribusi positif bagi kepentingan masyarakat ASEAN.

Sekian. Terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Phnom Penh, 20 September 2011

**KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK
INDONESIA**

DR. MARZUKI ALIE